

**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH**

DISERTASI



Oleh :

**A L W I S
N I M. 70254**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Alwis. 2020. Developing Academic Supervision Model To Improve Teacher Performance of Islamic Religious Education (PAI) at Madrasah Aliyah. Dissertation. Post Graduate of Padang State University.

This research was conducted based on phenomena that occur in the field and also based on previous research conducted by researchers relating to academic supervision competencies to improve teacher performance. From the findings of the phenomenon in the field, there are several problems related to academic supervision competencies, the lack of competencies held by supervisors in fostering teachers related to the problem of learning activities. The objectives of this research are 1) How to analyze the design of the academic supervision model at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 2) How to design a model of academic supervision at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 3) How to develop an academic supervision model at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 4) How to implement an academic supervision model to improve the performance of PAI teachers at madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, and 5) How to Evaluate the application of the academic supervision model to improve the performance of PAI teachers at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City. This type of research is R&D research using the ADDIE approach. The results of this study aim to describe 1) analysis of the design of the academic supervision model at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 2) the design of the academic supervision model at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 3) Development of the academic supervision model at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, 4) Implementation of the model academic supervision to improve the performance of PAI at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City, and 5) Evaluate the application of the academic supervision model to improve the performance of PAI teachers at Madrasah Aliyah in Sungai Penuh City.

ABSTRAK

Alwis. 2020. Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islama (PAI) Madrasah Aliyah. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dan juga berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Dari temuan fenomena dilapangan, terdapat beberapa masalah terkait kompetensi supervisi akademik yaitu masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pengawas (supervisor) dalam membina guru terkait dengan masalah kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana analisa rancangan model supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh, 2) Bagaimana design model supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kota Sungai penuh, 3) Bagaimana Pengembangan model supervisi akademik di Madrasah Aliyah kota Sungai Penuh, 4) Bagaimana Implementasi model supervisi akademik untuk Meningkatkan kinerja guru PAI di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh, dan 5) Bagaimana Evaluasi penerapan model supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru PAI di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian *R&D* dengan menggunakan pendekatan *ADDIE*. Temuan penelitian ini menjelaskandeskripsi temuan; 1) analisis rancangan model supervisi akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh, 2) design model supervisi akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai penuh, 3) Pengembangan model supervisi akademik Madrasah Aliyah kota Sungai Penuh, 4) Implementasi model supervisi akademik untuk Meningkatkan kinerja guru PAI di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh, dan 5) Evaluasi penerapan model supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru PAI Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : **Alwis**
NIM. : 70254

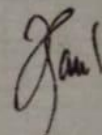
melalui ujian terbuka pada tanggal 17 November 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



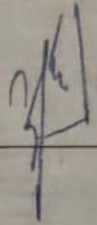
Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

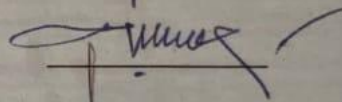
Nama : Alwis
NIM. : 70254

Komisi Promotor/Penguji

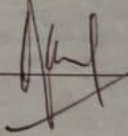
Prof. Dr. Sufyarma Marsidin
(Ketua Promotor/Penguji)



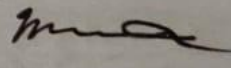
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



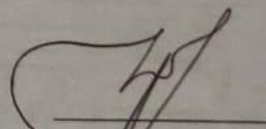
Prof. Jalius Jama, Ph.D.
(Promotor/Penguji)



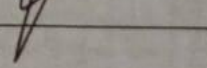
Prof. Dr. Mukhaiyar
(Pembahas/Penguji)



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Mukhtar Latif, M.Pd.
(Penguji dari Luar Institusi)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karyatulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Model Supervisi Akademik untuk meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2020
Saya yang menyatakan

A L W I S
NIM. 70254

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah”. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual.

Disertasi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian stud Program Doktor (S-3) Ilmu Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari, penulisan disertasi ini berkat bantuan yang sangat luar biasa dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, selaku Promotor , Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku Co-Promotor, dan Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed, Ph. D, selaku Co-Promotor yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan yang luar biasa, masukan dan saran untuk kesempurnaan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd, selaku pembahas 1 dan Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D, selaku pembahas 2 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan yang berharga demi kesempurnaan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Mukhtar Latif, M.Pd, selaku penguji dari luar institusi.
4. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penyelesaian studi ini.
5. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, saran serta masukan selama proses penyelesaian disertasi ini.
6. Dr. Asmendri, M.Pd, Dr. Luli Sari Yustina, M.Pd, dan Dr. Hasnawati, M.Pd sebagai validator yang dengan kesabaran membaca, menelaah dan memberikan berbagai saran perbaikan demi kesempurnaan produk penelitian.

7. Kepada Tim Ahli dalam FGD yakni Bapak Dr. Moh. Yusuf Gayo, M.Ag, Dr. Hadi Candra, M.Pd dan Dr. Irsyad, M. Pd, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh, pengawas Madrasah Drs. Supratman, M.Pd.I, Jon Kasmadi, S.Pd, M.Pd. dan Marwan M.Pd, kepala Madrasah Aliyah dan guru PAI di empat Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian disertasi ini.
8. Seluruh dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya dosen-dosen di Program Doktor Ilmu Pendidikan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama pendidikan, sehingga pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap ilmu pendidikan semakin bertambah.
9. Seluruh staf administrasi dan staf perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, terima kasih atas berbagai kemudahan yang telah diberikan selama ini dalam penyelesaian studi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa angkatan 2005 Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, yang selalu memberikan dukungan mulai dari awal perkuliahan sampai tahap penyelesaian disertasi ini.
11. Keluarga tercinta, Ibu dan Bapak, istri dan anak yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, sehingga disertasi ini bisa terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulisan disertasi ini tidak terlepas dari segala kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti meminta masukan berupa saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan disertasi ini. Atas masukan dan saran tersebut saya mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2020

A L W I S

NIM. 70254

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
E. Pentingnya Penelitian	15
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	16
G. Defenisi Operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Hakekat Pendidikan	20
1. Harkat, Martabat Manusia dan Tujuan Pendidikan	20
2. Komponen-komponen Pendidikan	23
B. Supervisi Pendidikan	26
1. Defenisi dan Konsep Supervisi Pendidikan	27
2. Peran Supervisi Pendidikan	32
3. Posisi Pengawas dalam Keilmuan Pendidikan	33
C. Supervisi Akademik	36
1. Pengertian Supervisi Akademik	36
2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik	39
3. Tujuan Supervisi Akademik	40

4.	Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	42
4.	Model-Model Supervisi Akademik	44
6.	Tahapan Supervisi Akademik	48
7.	Perencanaan Supervisi Akademik	49
8.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	50
9.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	51
D.	Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas	53
1.	Kualifikasi Pengawas	53
2.	Kompetensi Pengawas	57
E.	Kinerja Guru	68
1.	Pengertian Kinerja Guru	68
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	73
3.	Standar Kinerja Guru	79
F.	Penelitian yang Relevan	82
G.	Kerangka Konseptual Penelitian	84
1.	Kerangka Pemikiran	84
2.	Posisi Masalah Penelitian dalam Keilmuan Pendidikan	85
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		89
A.	Jenis Penelitian	89
B.	Model Pengembangan	89
C.	Prosedur Pengembangan	91
D.	<i>Setting</i> Penelitian	114
E.	Subjek Uji Coba	114
F.	Jenis Data	115
G.	Instrumen Pengumpulan Data	116
H.	Teknik Analisis Data	124
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		128
A.	Temuan Penelitian	128
1.	Analisis Rancangan Model Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh	128

2.	Disain Model Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah kota Sungai Penuh	142
3.	Pengembangan Model Supervisi Akademik Madrasah Aliyah	147
4.	Implementasi Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Madrasah Aliyah	167
5.	Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Madrasah Aliyah.	180
B.	Pembahasan	188
1.	Analisis Rancangan Model Supervisi Akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh	188
2.	Desain Model Supervisi Akademik Madrasah Aliyah	191
3.	Pengembangan Model Supervisi Akademik Madrasah Aliyah	192
4.	Implementasi Pengembangan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Madrasah Aliyah	194
5.	Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah	196
C.	Kekuatan dan Kelemahan Model Supervisi Akademik Menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik	198
D.	Keterbatasan Penelitian	201
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		203
A.	Kesimpulan	203
B.	Implikasi Penelitian	206
C.	Saran-Saran	207
DAFTAR PUSTAKA		209
LAMPIRAN		214

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Permendiknas No.12 Tahun 2007.....	8
1.2. Pengembangan Permendiknas No.12 Tahun 2007.....	9
3.1. DaftarNama Guru PAI dan Pengawas Analisis Kebutuhan.....	93
3.2. Daftar Nama Peserta FGD Produk Penelitian.....	101
3.3. Subjek Uji Coba.....	115
3.4. Jenis Instrumen Penelitian.....	118
3.5. Saran Validator terhadap Validasi Instrumen Penelitian Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data.....	120
3.6. Saran Validator terhadap Validasi Instrumen Penelitian Tahap Pengembangan Produk Awal.....	120
3.7. Rekapitulasi Penilaian Validator terhadap Instrumen Penelitian.....	123
3.8. Interpretasi Validitas Instrumen.....	125
3.9. Kriteria Uji Praktikalitas.....	125
3.10. Kriteria Uji Efektifitas.....	126
4.1. Kompetensi Supervisi Akademik.....	127
4.2. Permendiknas No.12 Tahun 2007.....	134
4.3. Daftar Nama Validator Produk Penelitian.....	149
4.4. Hasil Validitas Instrumen Supervisi Akademik.....	149
4.5. Validitas Instrumen Penilaian Kompetensi Guru.....	150
4.6. Saran Validator terhadap Validasi Instrumen Penilaian tahap Pengembangan produk awal.....	150
4.7. Validitas Aspek Rasional Perangkat.....	151
4.8. Validitas Konstruksi Model Supervisi Akademik.....	152
4.9. Hasil Penilaian Kesesuaian Antar Aspek.....	153
4.10. Hasil Penilaian Bahasa yang dipakai.....	153
4.11. Hasil Penilaian Bentuk Fisik.....	154
4.12. Hasil Penilaian Aspek Deskripsi Perangkat.....	155
4.13. Hasil Penilaian Langkah Kerja untuk Supervisor.....	155
4.14. Hasil Penilaian Langkah Kerja untuk Guru.....	156

4.15. Hasil Validitas Bahasa yang dipakai	157
4.16. Hasil Penilaian Bentuk Fisik	157
4.17. Daftar Nama Peserta FGD Produk Penelitian	159
4.18. Saran Validator terhadap Validasi Instrumen Penilaian tahap Pengembangan produk awal	161
4.19. Saran Validator terhadap Validasi Instrumen Penilaian tahap Penelitian dan Pengumpulan Data	162
4.20. Rekapitulasi Penilaian Validator terhadap Instrumen Penelitian	164
4.21. Perbaikan Buku Model dan Panduan Supervisi Akademik	165
4.22. Dampak Penerapan Model Supervisi Akademik dengan menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru di Madrasah	179
4.23. Uji Praktikalitas	180
4.24. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Madrasah menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik	181
4.25. Distribusi Relevansi Kinerja Guru Madrasah menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik	182
4.26. Distribusi Frekuensi Relevansi Kinerja Guru Madrasah menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik	183
4.27. Distribusi Frekuensi Efektivitas Kinerja Guru Madrasah menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik tahap Pelaksanaan kedua	184
4.28. Data hasil observasi terhadap keterterapan model supervisi akademik ..	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Komponen Situasi Pendidikan.....	25
2.2. Model Konseptual Supervisi.....	32
2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	84
2.4. Posisi Penelitian dalam Keilmuan Pendidikan.....	87
3.1. Prosedur R&D Model ADDIE.....	91
4.1. Desain Model Supervisi Akademik.....	144
4.3. Skema Alur Supervisi Pembelajaran.....	145
4.4. Skema Strategi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran.....	145
4.4. Model Hipotetik Awal.....	146
4.5. Model supervisi akademik menggunakan Buku Panduan Supervisi Akademik.....	191
4.6. Skema Alur Supervisi Pembelajaran.....	192

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira	Halaman
A. Instrumen Penelitian Pendahuluan.....	213
B. Kegiatan Focus Group Discussion.....	235
C. Validasi Instrumen.....	254
D. Lembaran Observasi dan Wawancara.....	296
E. Instrumen Penelitian Supervisi Akademik.....	322
F. Pengolahan Data.....	372
G. Data Dokumentasi.....	376
H. Administrasi.....	387

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas pendidikan adalah elemen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan dalam konteks nasional, institusional, kurikuler maupun instruksional. Dunia pendidikan saat ini mengalami dilema, disatu sisi pendidikan harus meningkatkan mutu pembelajaran, di sisi lain menghadapi tuntutan *stakeholders*, sedangkan pada saat yang bersamaan terjadi perubahan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini masyarakat menuntut agar lulusan persekolahan tidak terpojok dan tereliminasi dengan perubahan tersebut.

Pengawas pendidikan dalam konteks perubahan pendidikan adalah elemen yang dapat memberikan pencerahan. Pencerahan itu bersifat komprehensif di lingkungan persekolahan. Kinerja pengawas walaupun adakalanya bersifat teknis, tetapi mereka memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi pencapaian kinerja setiap elemen yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, guru, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, peserta didik dan siapa saja yang terlibat secara langsung terhadap proses pembelajaran.

Secara umum supervisi pendidikan diarahkan pada pembinaan guru dan staf sekolah. Pengawas berkewajiban untuk memberikan segala bantuan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan terhadap berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Pengawas pendidikan memiliki tugas dan fungsi yang sangat menentukan dalam pengendalian mutu, kontrol proses pembelajaran, evaluasi pendidikan dan peningkatan kinerja guru. Karena begitu banyaknya tugas yang mesti diembannya, maka diperlukan sosok yang cerdas, cekatan, dan benar-benar awas sehingga standar mutu pendidikan bisa benar-benar terkontrol. Seorang pengawas juga berperan sebagai *quality control* terhadap proses pembelajaran. Kualitas seorang pengawas mestinya bagaimana? Karena tugasnya pengendali mutu kontrol proses, mengevaluasi kinerja guru, maka kemampuan pengawas harus menguasai hal ihwal tugas dan fungsinya. Maka selayaknya seorang pengawas harus lebih banyak pengalaman, luas wawasannya, dan pengetahuan yang luas terhadap segala hal yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan kinerja guru pada wilayah pengawasannya.

Syaiful Sagala (2012) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisor, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha

meningkatkan kemampuan profesional mereka. Bantuan yang diperlukan guru antara lain dalam bentuk supervisi.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang mencuat dipermukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional diperlukan untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pendidikan.

Dewasa ini kegiatan supervisi oleh sebagian supervisor (pengawas) masih berorientasi pada pengawasan (kontrol) dan objek utamanya terkesan administrasi, sehingga suasana kemitraan antara guru dan supervisor kurang tercipta dan bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan fikiran untuk dinilai. Padahal kegiatan supervisi akan efektif jika perasaan terbebas dari berbagai tekanan diganti dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.

Aspek lain yang mengakibatkan kegiatan supervisi kurang bermanfaat menurut Semiawan adalah bahwa sistem supervisi kurang memadai dan sikap mental dari supervisor yang kurang baik. Kurang memadainya sistem supervisi dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain: (1) supervisi masih menekankan pada aspek administratif dan mengabaikan aspek profesional, (2) tatap muka antara supervisor dengan guru sangat sedikit, (3) supervisor banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga dibutuhkan bekal ilmu dan teknologi baru agar dapat mengikuti perkembangan terbaru, (4) pada umumnya masih menggunakan

jalur satu arah dari atas kebawah, dan (5) potensi guru sebagai pembimbing kurang dimanfaatkan.

Sedangkan dikaji dari sikap mental yang kurang baik dari supervisor terlihat dari beberapa indikasi, yaitu; (1) hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab akibat sikap otoriter dari supervisor, sehingga guru takut terbuka kepada supervisor, (2) Banyak supervisor dan guru merasa sudah berpengalaman, sehingga tidak perlu lagi belajar, dan (3) supervisor dan guru merasa cepat puas dengan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pengembangan profesionalisme, hendaknya dilaksanakan oleh supervisor yang juga memiliki kompetensi dan profesional di bidang supervisi maupun bidang ilmu yang disupervisinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abbas dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No.1, Juni 2018 menyatakan bahwa Supervisi yang dilakukan oleh supervisor dengan menggunakan teknik bersifat kelompok yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti: pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai pertukaran pikiran atau pendapat, workshop, tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), diskusi panel, seminar, dan simposium. Sedangkan teknik supervisi individual yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan program supervisi pengajaran dapat berupa kunjungan kelas, obeservasi kelas, intervisitasi, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar, dan buletin supervisi. Pelaksanaan supervisi pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kompetensi supervisor pun senantiasa harus ditingkatkan.

Kurangnya supervisor yang berlatar belakang bidang ilmu yang disupervisi atau tidak adanya supervisi khusus untuk bidang studi tertentu, merupakan kendala sistem pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Syarat utama untuk menjadi supervisor adalah memiliki kompetensi dan kemampuan profesional dalam bidang yang disupervisi. Kendala lain adalah upaya-upaya

untuk memperkenalkan inovasi tidak sejalan dengan peningkatan kemampuan supervisor. Hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaan penataran guru yang tidak melibatkan supervisor. Oleh karena itu usaha-usaha perbaikan pembelajaran tersebut hendaknya dilakukan secara menyeluruh, terus menerus, serta dengan peningkatan keterampilan.

Selama ini, guru yang telah mengikuti pelatihan inovasi belum sepenuhnya mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Ini berarti mereka belum memahami hakekat dan misi inovasi itu, meskipun para inovator ataupun instruktur telah menjelaskan dan mendemonstrasikannya dengan sangat bersemangat. Hal ini sebagai akibat dari tidak adanya motivasi dari dalam diri guru itu sendiri (motivasi intrinsik) dan yang ada hanyalah rasa kepatuhan terhadap instruksi dan rasa takut terhadap atasan.

Secara kualitatif, lulusan sekolah belum siap untuk memasuki lapangan kerja maupun untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan secara kuantitatif, kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang sebelumnya NEM, yang meskipun terkadang telah dimanipulasi pihak-pihak tertentu dengan dalih membantu siswa. Khusus untuk pendidikan, hasil ujian nasional untuk mata pelajaran secara umum masih jauh dari yang diharapkan dan yang lebih memprihatkan lagi adalah tidak terdapat kenaikan skor yang berarti selama beberapa tahun terakhir meskipun sudah begitu banyak biaya yang dikeluarkan.

Dalam sistem persekolahan di Indonesia supervisi pembelajaran masih terbatas pada aspek-aspek fisik dan aspek-aspek administratif formal seperti

frekuensi penggunaan laboratorium, kehadiran guru di sekolah, maupun program pembelajaran, sedangkan supervisi terhadap penyelenggaraan pembelajaran masih kurang mendapat perhatian. Bukan berarti aspek-aspek yang disebutkan di atas tidak perlu di supervisi tetapi setidaknya aspek penyelenggaraan pembelajaran perlu mendapat perhatian yang berimbang bahkan lebih dari aspek-aspek lain tersebut.

Kurangnya perhatian terhadap aspek penyelenggaraan supervisi pembelajaran ditunjukkan oleh kurangnya bahkan pada daerah-daerah tertentu tidak ada supervisi mata pelajaran PAI yang dilaksanakan oleh supervisor yang berlatar-belakang mata pelajaran PAI yang disupervisornya. Di samping itu, supervisor adalah mereka yang diperpanjang masa kerjanya atau akan pensiun. Akan tetapi pada masa sekarang supervisor diangkat tidak lagi berdasarkan umur atau yang akan pensiun, malah banyak yang diangkat pada usia muda karena untuk diangkat jadi pengawas usia tidak boleh diatas 50 tahun saat diangkat jadi pengawas dan masih enerjik dan produktif tetapi sangat disayangkan dalam melaksanakan supervisi masih bersiat administratif dan belum terlaksana dengan baik sebagai mana mestinya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini, aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran juga telah banyak mengalami perkembangan, contohnya, banyak hasil penelitian pembelajaran yang telah direkomendasikan sebagai inovasi dalam pembelajaran. Namun demikian, apakah hal ini telah diperhatikan dalam sistem supervisi yang ada sekarang ini? Apakah supervisor yang tinggal menunggu masa pensiun memperhatikan inovasi-inovasi

pembelajaran tersebut? Dalam hal ini, bukan berarti tidak ada lagi supervisor yang memperhatikan inovasi-inovasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran, hanya saja seberapa banyak para supervisor yang memperhatikan hal tersebut, dan supervisor yang akan pensiun dapat dipastikan mereka tidak lagi mengalami secara langsung perkembangan mutakhir dalam pendidikan umumnya dan pembelajaran khususnya.

Dalam riset ini penulis mengarahkan kepada supervisi akademik dengan dasar menurut Gliskman (1953) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai untuk unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pada riset ini Peneliti lebih menfokuskan kepada pelaksanaan membimbing guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga supervisi yang dilihat adalah dari segi supervisi akademik, dengan alasan ada kecendrungan pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan dengan semestinya di lapangan.

Kondisi inilah yang menurut hemat peneliti perlu perhatian serius berupa penambahan kompetensi supervisi yang di atur dalam Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/ madrasah pada dimensi kompetensi akademik perlu dikembangkan dengan menambahkan item dari 8 kompetensi menjadi 9 kompetensi berupa penambahan tentang Membimbing guru

dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Pengembangan dimensi kompetensi supervisi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Permennendiknas No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah /
Madrasah

3. Kompetensi Supervisi Akademik	3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah .
	3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.
	3.3 Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran IPA di Madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan K 13.
	3.4 Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan PAI mata pelajaran di Madrasah.
	3.5 Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.

	3.6 Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.
	3.7 Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan
	3.8 Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.

Tabel 1.2.
Pengembangan Permendiknas No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah /Madrasah

3. Kompetensi Supervisi Akademik	3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah .
	3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.
	3.3 Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran IPA di Madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan K 13.
	3.4 Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan PAI mata pelajaran di Madrasah.

	3.5 Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.
	3.6 Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.
	3.7 Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan
	3.8 Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran PAI di Madrasah.

Pengembangan model supervisi pada dimensi kompetensi akademik berdasarkan pada pendapat Arikunto (2006:19) prinsip-prinsip supervisi antara lain: a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberi bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan untuk mencari-cari kesalahan. Dengan demikian maka dalam melakukan supervisi, pengawas dan kepala sekolah harus menitikberatkan pada segala langkah yang diambil oleh sekolah termasuk bagaimana upaya yang telah diambil apabila mengalami kesulitan. b. Pemberian bantuan dan bimbingan secara langsung, maksudnya bimbingan dan bantuan tidak diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat mersa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri. c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. d. Kegiatan supervisi

dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali. e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi. f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang dan terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisikan hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Gagasan perubahan ini bersumber dari kondisi di lapangan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tidak ada solusinya, baik dari kepala sekolah maupun pihak pengawas, padahal guru sangat mengharapkan bimbingan untuk hal tersebut, maka gagasan ini sebaiknya dimulai dari bawah (*bottom up*), komunikasi yang persuasive, kolaborasi antara guru dan pemberi informasi inovasi atau supervisor memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang bertujuan membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi dan profesionalismenya.

Kecenderungan pelaksanaan supervisi akademik sekarang ini yang hanya terfokus pada salah satu teknik supervisi saja, yaitu supervisi kunjungan sekolah, menunjukkan tidak adanya kesempatan bagi seorang supervisor untuk memperkenalkan inovasi tentang pembelajaran kepada guru-guru. Melihat kondisi supervisor sebagaimana yang dikemukakan di atas, jangankan memperkenalkan perubahan dan inovasi kepada guru, untuk memperoleh informasi inovasi pembelajaran saja mereka tidak berkesempatan. Kendala lain yang dihadapi adalah upaya untuk memperkenalkan inovasi kepada guru-guru tidak sejalan dengan peningkatan kemampuan supervisor yang berhubungan dengan inovasi

tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamento dalam Jurnal Kelola, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016 Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar.

Untuk itu perlu dilaksanaan penataran kepada guru-guru dengan melibatkan supervisor ataupun kepala sekolah. Pada kenyataannya dalam pelaksanaan di lapangan supervisor dan kepala sekolah tidak diikutsertakan dalam kegiatan penataran tersebut. Mereka hanya sekedar mengetahui bahwa sedang ada penataran bagi guru mata pelajaran tertentu dipusat, Dalam sistem pendidikan, upaya untuk mengimplementasikan inovasi yang berupa pemikiran, gagasan, atau alternatif pemecahan masalah, biasanya melalui instruksi secara hierarkis dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Kemenag di tingkat pusat hingga jajaran Depdiknas/KemenagKabupaten dan Kota. Implementasi inovasi itu dalam bentuk "proyek" khusus, artinya bahwa tanpa proyek, hampir tidak ada upaya untuk mengimplementasikan inovasi-inovasi pendidikan dan pembelajaran, meskipun inovasi tersebut, berdasarkan penelitian dan seminar serta kajian para pakar, telah nyata keunggulannya.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa, secara kualitatif, lulusan sekolah belum siap untuk memasuki lapangan kerja maupun untuk memasuki

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara kuantitatif, kualitas pendidikan yang ditunjukkan Ujian Akhir Nasional (UAN), yang meskipun terkadang telah dimanipulasi pihak-pihak tertentu dengan dalih membantu siswa, namun kualitas siswa masih jauh dari yang diharapkan dan yang lebih memprihatikan lagi adalah tidak terdapat kenaikan skor yang berarti selama tahun terakhir meskipun sudah begitu banyak biaya yang dikeluarkan.

Lagi pula, meskipun gurutelah mengikuti penataran atau pelatihan inovasi, mereka belum sepenuhnya mengimplementasikan apa yang diperoleh dari penataran atau pelatihan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Ini berarti mereka belum memahami hakekat dan misi inovasi itu, meskipun para inovator ataupun instruktur telah menceramahkan dan mendemonstrasikannya dengan sangat bersemangat. Hal ini, mungkin, sebagai akibat dari tidak adanya motivasi dari dalam diri guru itu sendiri karena ada hanyalah rasa kepatuhan terhadap instruksi dan rasa takut terhadap atasan, dan kurangnya kinerja supervisi pembelajaran selama ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan tentang pentingnya pengembangan kompetensi pengawasan kependidikan dan gambaran fenomena/kenyataan realitas di lapangan terlihat bahwa yang menjadi sumber masalahnya adalah manusia dan kompetensinya, maka fokus penelitian ini adalah tentang pengembangan modelsupervisi akademik. Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang lebih mendalam, berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan model supervisi akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana langkah-langkah model supervisi akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai penuh?
3. Apakah model supervisi akademik sudah efektif, relevansi dan praktis di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Model supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah.

Tujuan penelitian:

1. Melakukan analisis dalam menetapkan model supervisi akademik Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh
2. Langkah-langkah model supervisi akademik Madrasah Aliyah kota Sungai Penuh
3. Pengembangan model supervisi akademik sudah efektif, relevan dan praktis di Madrasah Aliyah Kota Sungai Penuh

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk yang berupa Model Supervisi Akademik yang dapat digunakan oleh kepala sekolah/madrasah dan atau pengawas sekolah/madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik di sekolah/madrasah. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dilengkapi dengan visualisasi tahapan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah/madrasah atau pengawas sekolah/madrasah terhadap guru mata pelajaran PAI
2. Buku panduan yang disusun mengacu kepada pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah/madrasah dan atau pengawas sekolah/madrasah.
3. Instrumen penilaian supervisi akademik yang mengacu kepada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Buku Model supervisi akademik dikemas dengan menarik dan mudah digunakan oleh kepala sekolah/madrasah dan atau pengawas sekolah/madrasah.

E. Pentingnya Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis kegunaan atau manfaatnya adalah untuk memberikan sumbangan atau menambah khasanah ilmu dalam bidang pendidikan terutama dalam kepengawasan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Kegunaan dari segi praktis, hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sungai Penuh, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pengawasan pendidikan pada khususnya.

2. Pengawas pendidikan dalam upaya mengontrol kegiatan pembelajaran dan membantu pengembangan profesionalitas guru di sekolah/madrasah.
3. Kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan proses pembelajaran yang kondusif, dinamis, inovatif dan kreatif.
4. Para guru di sekolah/madrasah, untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas.
5. Tenaga kependidikan, agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya.
6. Peneliti, sebagai wahana dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan berkenaan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan, kendala apa yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah serta apa solusi yang dapat ditawarkan.
7. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, untuk dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya tentang supervisi pendidikan.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan upaya untuk merubah kognisi, sikap, dan perilaku guru-guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Perubahan tersebut akan lebih mudah mencapai sasarannya apabila guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu yang mendorong perubahan tersebut, dan perubahan seperti ini yang disebut perubahan yang bersumber dari bawah (*bottom-up*). Hill dalam Glickman (2007)

mengemukakan bahwa *No longer can we accept a "top-down" approach to supervision.*

Supervisi akademik ditujukan untuk meningkatkan profesional guru harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki profesional dalam bidang supervisi pembelajaran. Syarat supervisor yang baik adalah mempunyai spesialisasi bidang ilmu tertentu (yang disupervisi) dan memahami secara umum keseluruhan program pendidikan. Di samping itu tidak bermodalkan instruksi melainkan dimulai dengan perubahan yang diupayakan bersumber dari bawah (*bottom-up*). Di samping itu, informasi tentang inovasi itu sendiri hendaknya diterima oleh guru melalui cara-cara yang *persuasif* dan *kolaboratif*, agar sasaran dari inovasi pembelajaran tercapai, yaitu peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Hal ini jelas karena guru sebagai pengelola proses pembelajaran menjadi tumpuan utama dan dianggap memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas sekolah, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas lulusan.

Pernyataan di atas didukung hasil penelitian Cut Nurul Fahmi (2019, Jurnal Ilmiah Peuradeun menyatakan : *Supervisory factors of supervision by supervisors are the presence of supervisory supervision by supervisors to make teachers motivated in implementing the learning program, the motivation of teachers to learn to make RPP well and train various teaching methods and others as well as a conducive school culture. The inhibiting factor is the need for greater allocation of time required in the implementation of academic supervision, which is a barrier for the supervisor, is the many schools that must be built so that all teachers can not get a special coaching from the supervisor, a supervisor fostering up to 10 schools*

Supervisor dalam usahanya memberikan bantuan profesional kepada guru-guru harus memperhatikan aspek-aspek proses pembelajaran yang memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang efektif (Satori, 989:81).

Untuk itu supervisor perlu mempelajari secara terus menerus perkembangan yang muncul dalam proses pembelajaran dan atas dasar itu mereka memberikan bantuan atau pelayanan profesional yang diperlukan.

Tujuan supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar yang diarahkan pada tujuan agar siswa mengetahui proses, produk, dan aplikasi dalam teknologi, serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun kepada masyarakat. Usaha perbaikan pembelajaran ini hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan terus menerus.

G. Defenisi Operasional

1. Model Pengembangan

Model Pengembangan adalah: suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Produk tersebut tidak selalu berbentuk perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah merupakan upaya untuk merubah kognisi, sikap, dan perilaku guru-guru dalam memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajarannya. Perubahan tersebut akan lebih mudah mencapai sasarannya apabila guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu yang mendorong perubahan tersebut, dan perubahan seperti ini yang disebut perubahan yang bersumber dari bawah.

3. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah hasil usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataannya di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya yang belum optimal.